



IMPLEMENTASI METODE PERCAKAPAN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB PADA SISWA MDT AL-ISHLAH KP. CIBALUBUR DS. BUNGBULANG KAB. GARUT

Miftahurrahman Elbanjari

Tita Siti Hasanah

Pendidikan Bahasa Arab, UNIK Cipasung Tasikmalaya

titasitih@gmail.com

Abstrak

Keterampilan berbicara merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa termasuk bahasa Arab. Akan tetapi dalam kenyataannya, siswa masih banyak menemukan kesulitan dalam pembelajaran berbicara bahasa Arab. Penyebab kesulitan yang dihadapi siswa antara lain karena metode yang diterapkan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab tidak menarik dan membosankan sehingga siswa enggan berpartisipasi aktif dalam kegiatan berbicara bahasa Arab. Guru cenderung sering menggunakan metode gramatika terjemah dan ceramah sehingga sering menyebabkan siswa merasa jenuh dan bosan. Oleh karena itu, perlu adanya alternatif metode yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengungkapkan gagasan atau pikiran seluas-luasnya khususnya pada keterampilan berbicara. Salah satunya dengan penerapan metode percakapan (*hiwar*)

Kata Kunci: Implementasi, Kemahiran Berbicara, Metode Percakapan (*hiwar*)

Abstract

Speaking skills are one of the types of language skills to be achieved in language teaching including Arabic. But in reality, students still find many difficulties in learning to speak Arabic. The causes of difficulties faced by students are, among others, the methods applied by Arabic subject teachers are not interesting and boring so students are reluctant to actively participate in Arabic speaking activities. Teachers tend to often use translated grammar methods and lectures so that it often causes students to feel bored and bored. Therefore, there needs to be an alternative method that provides opportunities for students to express their ideas or thoughts to the broadest extent, especially in speaking skills. One of them is the application of conversation methods (*hiwar*)

Keywords: Implementation, Speaking Proficiency, Conversation Method (*hiwar*)

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang telah menyentuh berbagai ranah dunia. Selain sebagai bahasa media ajaran Islam, bahasa Arab juga telah berperan dalam menjunjung tinggi sains dan teknologi, memperkaya

khazanah budaya nasional, dan media perubahan politik internasional yang semakin menampakkan peran dewasa ini. Peranan bahasa Arab tersebut membuat bahasa Arab mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan pembelajaran bahasa Arab memiliki beberapa tantangan tersendiri. Salah satu tantangan tersebut adalah metode dalam pembelajaran bahasa Arab

bagi setiap guru khususnya guru bahasa Arab. Menurut Effendy ada beberapa metode pengajaran bahasa Arab diantaranya yaitu:

1. Metode Gramatika Terjemah
2. Metode Langsung
3. Metode Membaca
4. Metode Audio-Lingual
5. Metode Komunikatif
6. Metode Eklektik¹

Dalam mengajarkan bahasa Arab hendaknya dimulai dengan percakapan, meskipun dengan kata-kata yang sederhana yang telah dimengerti dan dipahami oleh anak didik. Selain itu diharapkan untuk mengaktifkan semua panca indra anak didik, lidah harus dilatih dengan percakapan, mata dan pendengaran terlatih untuk membaca dan tangan terlatih untuk menulis dan mengarang, serta mementingkan kalimat yang mengandung pengertian dan bermakna.

Bahasa Arab dalam fase perkembangannya telah dijadikan sebagai bahasa resmi dunia Internasional, maka tidak berlebihan jika pengajaran bahasa Arab perlu mendapatkan penekanan dan perhatian seksama. Masalahnya sekarang adalah bagaimana meningkatkan kualitas berbahasa Arab yang masih dianggap oleh sebagian siswa sebagai bahasa yang sukar bahkan memandangnya sebagai momok, di sini peranan guru/pendidik sangat diperlukan.

Adapun penyebab gagalnya suatu pengajaran bahasa asing terutama bahasa Arab ialah:

1. Anak didik tidak produktif
2. Anak didik mempunyai sifat ketergantungan
3. Tidak ada komunikasi humanistik antara orang-orang yang ada di dalam kelas
4. Perhatian tidak terfokus, tidak terlibat secara utuh
5. Anak didik terlalu sering disuruh "Menghafal".

Dalam praktiknya, teknik pembelajaran berbicara

bahasa Arab yang digunakan oleh guru kurang variatif. Guru cenderung sering menggunakan metode gramatika terjemah dan ceramah sehingga sering menyebabkan siswa merasa jenuh dan bosan. Guru seharusnya mampu menerapkan teknik pembelajaran yang lebih aktif agar siswa lebih tertarik. Kurang tepatnya strategi yang dipilih guru menjadikan siswa tidak berminat dalam mengikuti pembelajaran berbicara bahasa Arab. Siswa merasa jenuh dan bosan dalam pembelajaran berbicara bahasa Arab karena guru lebih mendominasi pembelajaran dikelas dan siswa kurang diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif. Selain itu, metode yang digunakan selalu monoton dan membosankan sehingga siswa enggan mengikuti pembelajaran di kelas. Dengan demikian perlu adanya penerapan metode yang membuat pembelajaran menjadi lebih baik karena metode menjadi sarana dan salah satu alat untuk mencapai tujuan. Salah satu model aktif dalam pembelajaran berbicara bahasa Arab adalah metode hiwar. Berangkat dari hal diatas, maka peneliti mengambil judul : IMPLEMENTASI METODE PECAKAPAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAHIRAN BERBICARA BAHASA ARAB PADA SISWA MADRASAH DINIYAH KP. CIBALUBUR DS. BUNGBULANG KEC. BUNGBULANG KAB. GARUT.

Dalam hal ini pendidik harus cermat dalam memilih metode mengajar, karena metode yang kurang baik akan mempengaruhi belajar peserta didik. Dengan demikian pendidik seyogyanya memilih metode mengajar yang lebih sesuai dengan peserta didik. Untuk itu diperlukan metode yang sesuai dengan keadaan di atas. Dan metode yang dapat digunakan salah satunya dengan penerapan adalah metode percakapan (*hiwar*).

2. Kajian Literatur Penelitian

¹ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang : Misykat, 2009, Hal.28.

Menurut **Ki Hajar Dewantara** pendidikan adalah suatu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Maksudnya adalah bahwa pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada peserta didik agar sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup yang setinggi-tingginya.

Bahasa Arab sesungguhnya merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan umat Islam. Oleh karena itu, mempelajari dan menguasai bahasa menjadi keperluan setiap muslim. Baginya, bahasa Arab perlu untuk membentuk pribadi sebagai muslim dan meningkatkan kualitas keimanan dan pemahaman terhadap ajaran agama, bahkan perlu sebagai sarana dakwah penyebaran agama Islam. Bahasa Arab perlu dipandang sebagai bahasa agama dan bukan sebagai bahasa budaya, etnis, kawasan, maupun negara tertentu saja. Itu ditandai dengan banyaknya tokoh dan ulama muslim yang berasal dari bukan kawasan Arab, semisal Al-Gazali, Al-Biruni, Ibnu Sina, Al-Razi, Al-Kindi, dsb., namun menguasai bahasa Arab sebagai bagian dari studi Islam yang mereka tekuni. Selain itu, agama Islam, yang salah satu unsurnya adalah bahasa Arab, seyogyanya menjadi budaya yang dominan mewarnai kehidupan umat Islam di tingkat pribadi, keluarga, dan masyarakat. Sebaliknya hal tersebut, Tampak ada upaya kalangan kolonial dan sekuler untuk meminggirkan dan menjauhkan bahasa Arab dan sejumlah budaya keislaman dari kehidupan umat Islam. Dari segi upaya akademis, ada salah satu contoh, Al-Munjid, yaitu kamus bahasa Arab yang sangat kurang memasukkan unsur-unsur Arab yang terkait dengan keislaman; kamus itu disusun oleh akademisi Katolik Libanon, Louis Ma'luf.

Selain itu, secara kultural, ada upaya pula yang ingin diterapkan dan disebarluaskan di kalangan masyarakat Arab, yaitu pemopuleran penggunaan bahasa Arab kolokial (dialek lokal) dan pengesampingan penggunaan bahasa Arab standar (fusha). Hal itu berakibat pada minimnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat Arab sendiri terhadap bahasa Arab yang resmi dan standar. Ada satu keuntungan yang dimiliki bahasa Arab standar, yaitu

pemeliharaannya yang langsung melibatkan peran Allah melalui turunnya Alquran sebagai wahyu Allah yang berbahasa Arab dalam (QS. Al-Hijr: 9).

Bahasa Arab telah mendapat perhatian dunia, paling tidak ia telah dua kali mendapat perhatian secara internasional yaitu: pertama, ketika bahasa Arab digunakan para cendekiawan untuk berbagai ilmu pengetahuan (Bahasa Arab Klasik); kedua, Ketika bangsa Arab dan dunia Islam mengambil peran penting dalam kancan internasional, sehingga dunia internasional merasa perlu menjadikan bahasa Arab sebagai salah satu bahasa resmi yang digunakan di PBB (Perserikatan Bangsa Bangsa). Oleh karena itu seyogyanya menganggap bahwa bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang besar yang telah diakui dunia saat ini. Ia merupakan bahasa resmi keenam setelah bahasa Inggris, Perancis, Spanyol, Rusia dan Cina. Dengan demikian bahasa Arab telah memainkan peran yang besar dalam dinamika keilmuan dan menjadi alat komunikasi baik secara regional maupun internasional. Bahkan dari masa klasik telah digunakan secara luas seiring dengan perkembangan dunia Islam hingga abad modern. Pada tahun 1973 untuk pertama kalinya bahasa Arab dijadikan bahasa resmi dalam lingkungan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) setelah bahasa Perancis dan bahasa Inggris tahun 1945, bahasa Spanyol tahun 1948, bahasa Rusia dan bahasa Cina tahun 1949.

Disamping menjadi bahasa resmi PBB, bahasa Arab juga digunakan di organisasi regional penting seperti Organisasi Persatuan Afrika, Liga Islam Sedunia, dan Muktamar-Muktamar Nonblok. Para ilmuwan Arab telah mengembangkan bahasa Arab sebagaimana mereka mendapatkan sejumlah peradaban dari bangsa-bangsa yang telah memiliki peradaban besar di masa lampau seperti Perancis, Yunani, Romawi, Mesir dan lain-lain.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan lokasi penelitian adalah Madrasah Diniyyah Al-Ishlah Kp. Cibalubur Ds. Bungbulang Kec. Bungbulang Kab. Garut. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah Implementasi metode percakapan untuk meningkatkan kemahiran berbicara bahasa Arab pada siswa di Madrasah Diniyyah Al-Ishlah Kp. Cibalubur. Sebagai penambah informasi untuk melengkapi data yang diperlukan, maka digali informasi dari informan yang terdiri dari Bapak ust. Rudi, Ibu Dati, Anak-anak yang menjadi tutor dalam belajar bahasa Arab dan orang tua dari anak-anak pengajian. Pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data melalui tahapan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Arab melalui metode percakapan (*hiwar*)

1. Pengertian Kemampuan Berbicara

Kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Pendengar menerima informasi melalui rangkaian nada, tekanan, dan penempatan persendian. Jika komunikasi berlangsung secara tatap muka, ditambah lagi dengan gerak tangan dan air muka (mimik) pembicara (Mukti 1998:81).

Menurut Effendy (2009:139) Kemahiran berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa modern termasuk bahasa Arab. Berbicara merupakan sarana utama untuk membina saling pengertian, komunikasi timbal balik, dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan informasi dengan efektif, sebaiknya pembicara betul-betul memahami isi pembicaraannya, disamping juga harus dapat mengevaluasi efek

komunikasinya terhadap pendengar. Jadi, bukan hanya apa yang akan dibicarakan, tetapi bagaimana mengemukakannya. Hal ini menyangkut masalah bahasa dan pengucapan bunyi-bunyi bahasa tersebut. Yang dimaksud ucapan adalah seluruh kegiatan yang kita lakukan dalam memproduksi bunyi bahasa, yang meliputi artikulasi, yaitu bagaimana posisi alat bicara, seperti lidah, gigi, bibir, dan langit-langit pada waktu kita membentuk bunyi, baik vokal maupun konsonan (Mukti 1998:67). Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan kemahiran berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa dalam mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

2. Keterampilan Berbicara Bahasa Arab

Makruf (2009:23), mengemukakan bahwa keterampilan berbicara bahasa Arab terbagi menjadi dua tingkatan, yaitu ucapan (*النطق*) dan berbicara (*الحدث*) Ucapan (*النطق*) merupakan keterampilan yang tidak banyak membutuhkan pemikiran dan penghayatan. Bentuk-bentuk dari ucapan ini dapat berupa mengulang apa yang diucapkan pengajar, membaca dengan kertas, atau menghafalkan nash yang ditulis maupun yang didengar. Sedangkan berbicara (*الحدث*) merupakan keterampilan yang melibatkan minimal dua pihak, yaitu orang yang berbicara dan yang mendengar. Dengan demikian dalam keterampilan berbicara ini diperlukan keterlibatan fikiran dan perasaan sekaligus diperlukan keterampilan istima' agar pembicaraan dapat berlangsung dengan lancar.

Ada beberapa konsep yang perlu difahami dalam hakikat keterampilan

berbicara (Syafi'i 1996:33-35) yaitu sebagai berikut:

1. Keterampilan berbicara adalah keterampilan yang sangat penting untuk berkomunikasi.
2. Keterampilan berbicara adalah suatu proses yang kreatif.
3. Keterampilan berbicara adalah hasil proses belajar.

4. Keterampilan berbicara sebagai media untuk memepluas wawasan.
5. Keterampilan berbicara dapat dikembangkan dengan berbagai topik.

Dari uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa keterampilan berbicara bahasa Arab merupakan kemampuan mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan (pesan) dalam bahasa Arab kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan ataupun dengan jarak jauh sebagai sebuah bentuk tingkah laku sosial. Dari pengertian tersebut paling tidak ada empat komponen yang ada dalam melakukan perbuatan berbicara, yaitu: (1) pembicara, (2) penerima pesan (pendengar), (3) isi pesan (message), (4) media yang disebut bahasa.

3. Pengertian Metode Percakapan (*Hiwar*)

a. Pengertian Metode

Beberapa pengertian metode menurut para ahli, salah satunya adalah menurut Muhibbin Syah dalam bukunya —Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, adalah bahwa : Metode secara harfiah berarti ‘cara’. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu kegiatan atau cara-cara melakukan kegiatan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.²

Dan menurut Saiful Bahri Djamarah, “Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.³

Menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, “Metode adalah ‘cara’ yang telah teratur dan terpikir baikbaik untuk mencapai suatu maksud”.⁴

Kesimpulan dari pengertian-pengertian di atas yaitu bahwa metode secara umum adalah cara yang tepat dan

cepat dalam melakukan sesuatu hal, seperti menyampaikan mata pelajaran.

b. Pengertian Metode Hiwar

Sedangkan Hiwar, Menurut bahasa adalah percakapan, dialog atau berbicara. Percakapan merupakan pertukaran pikiran atau pendapat mengenai suatu topik tertentu antara dua atau lebih. Percakapan merupakan dasar ketrampilan berbicara baik bagi anak-anak maupun orang tua. Pembelajaran hiwar merupakan pembelajaran bahasa Arab yang pertama-tama diajarkan. Tujuannya adalah agar siswa mampu bercakap-cakap (berbicara) dalam pembicaraan sehari-hari dengan menggunakan bahasa Arab dan dalam membaca Al-Qur’an, dalam shalat dan berdoa.

Al-Hiwar dalam bahasa Arab bisa berarti “jawaban” dan berarti “tanya jawab”, “percakapan”, “dialog”,⁵ Makna-makna yang terakhir inilah yang sering digunakan bagi nama suatu jenis metode pengajaran. Kata ‘Dialog’ dalam bahasa Inggris ditulis dengan “Dialogue” yang juga berarti percakapan dwicakap.⁶

Dalam setiap bahasa terdapat unsur-unsur yang dapat dilihat secara terpisah-pisah, meskipun satu sama lain saling berhubungan dengan erat bahkan menyatu sehingga terbentuk sebuah fenomena yang bernama bahasa. Performansi dan kemampuan berbahasa juga bermacam-macam. Ada yang berbentuk lisan dan ada yang berbentuk tulisan. Ada yang bersifat reseptif (menyimak dan membaca) dan ada yang bersifat produktif (berbicara dan menulis). Dan telah dijelaskan pula bahwa pengajaran bahasa didalamnya terdapat unsur-unsur seperti tata bunyi, keterampilan berbahasa yang terdiri atas: membaca (al-Qira’ah), menulis (al-kita’bah), berbicara (al-Kalam), dan menyimak (al-Istima’) untuk melatih dan mengajarkan masing-masing

² Muhibbin Syah, *Psikologi dengan Pendekatan Baru*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2007, hal. 201.

³ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010, hal. 46.

⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama 2012, hal. 910.

⁵ Ahmad Warson Munawwir, Al-Munawwir : Kamus Arab-Indonesia terlengkap, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hal. 307.

⁶ John M. Echols dan Hassan Shadily, Kamus Inggris Indonesia, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2010), hal. 180.

unsur dan ketrampilan tersebut, telah dikembangkan berbagai cara atau teknik.

Dengan demikian yang dimaksud metode Hiwar adalah cara menyajikan bahasa dalam pelajaran bahasa Arab melalui percakapan. Jadi, bertanya merupakan stimulasi efektif yang mendorong kemampuan berpikir. Metode Tanya Jawab di sini dimaksudkan untuk mengenalkan pengetahuan, fakta-fakta tertentu yang sudah diajarkan dan untuk merangsang perhatian siswa dengan berbagai cara-cara (sebagai appersepsi, selingan dan evaluasi).

c. Dasar Metode Hiwar

Metode tanya jawab adalah metode tertua dan banyak digunakan dalam proses pendidikan, baik dilingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah. Dalam Islam juga proses pendidikan juga lebih banyak menggunakan metode tanya jawab. Firman Allah yang berkaitan dengan metode Tanya jawab adalah :

فسئلوا أهل الذكر إن كنتم لا تعلمون (الانبیاء : 7)

“ Maka tanyakanlah olehmu kepada orang-orang yang berilmu, jika kamu tiada mengetahui.” (Q.S Al-Anbiya:7).⁷

Dalam sejarah perkembangan Islam pun dikenal metode Tanya jawab, karena metode ini sering dipakai oleh para Nabi dan Rasul Allah dalam mengajarkan ajaran yang dibawa kepada umatnya.

Dengan demikian jelaslah bahwa metode Tanya jawab adalah metode yang paling tua di samping metode ceramah dan efektifitasnya lebih besar daripada metode ceramah ataupun metode yang lainnya.

Berdasarkan pembahasan diatas, maka peneliti temukan beberapa masalah di Kp. Cibalubur Ds. Bungbulang Kec. Bungbulang Kab. Garut, diantaranya adalah: 1). Mengenai kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan., 2). Kurangnya dorongan dan motivasi dari orang tua terhadap siswa., 3). Kurangnya

keterampilan siswa dalam berbicara Bahasa Arab di Kp. Cibalubur Ds. Bungbulang Kec. Bungbulang Kab. Garut.

Dengan menerapkan metode hiwar pada siswa di Madrasah Diniyyah Takmiliah (MDT) Al-Ishlah Kp. Cibalubur Ds. Bungbulang Kab. Garut peneliti berharap bisa meningkatkan kemahiran berbicara Bahasa Arab dan bisa mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari.

Dari hasil penelitian, penulis menemukan beberapa alasan mengapa penulis menerapkan metode hiwar di Madrasah Diniyyah Kp. Cibalubur Ds. Bungbulang. Beberapa alasannya adalah sebagai berikut:

1. Karena kurangnya pengenalan Bahasa Arab
2. Karena sulitnya melafalkan kalimat-kalimat Bahasa Arab
3. Karena kurangnya penerapan mufradat (Kosa Kata) dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk dapat mengetahui penerapan metode percakapan (*hiwar*) dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Arab pada siswa MDT Al-Ishlah Kp. Cibalubur Ds. Bungbulang Kab. Garut
2. Untuk mengetahui pencapaian target yang dilakukan peneliti dalam meningkatkan kualitas kemahiran berbicara bahasa Arab pada siswa di Madrasah Diniyyah Kp. Cibalubur Desa Bungbulang Kec. Bungbulang Kab Garut.

SIMPULAN

Pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan Metode Hiwar dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa Madrasah Diniyyah Takmiliah Kp. Cibalubur Ds. Bungbulang. Pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab melalui metode percakapan (*hiwar*) dapat dijadikan sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran

⁷ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya Departemen Agama RI, Semarang, Al-Waah, 2006, hal. 496.

EDUPESANTREN:

Jurnal Pengabdian Masyarakat Berbasis Pesantren dan Madrasah

<https://jurnal.pustakaturats.com/index.php/edupesantren>

Vol. 2 No. 2. Tahun 2023. Hal 93 - 99

Bahasa Arab. Karena keterlibatan siswa secara aktif dalam kelas akan mempermudah siswa menguasai keterampilan berbicara bahasa Arab.

Upaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pendidikan salah satunya yaitu dengan motivasi yang kuat dari orang tua & pribadi anak sendiri serta dukungan dari pemerintahan.

REFERENCES

Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang : Misykat, 2009, Hal.28.

Mukti. 1998. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa*. Jakarta : Erlangga

Makruf, imam. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*. Semarang : Need's Press

Syafi'i. 1996. *Terampil Berbahasa Indonesia 1*. Jakarta : Balai Pustaka

Muhibbin Syah, *Psikologi dengan Pendekatan Baru*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2007, hal. 201.

Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010, hal. 46.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama 2012, hal. 910.

Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir : Kamus Arab-Indonesia terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hal. 307.

John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2010), hal. 180.

Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya* Departemen Agama RI, Semarang, Al-Waah, 2006, hal. 496.